

ANALISIS EFEKTIVITAS PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS 4

Een Unaenah¹, Aida Nabila², Fathiya Cahaya Qur'ani³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
aidanbila18@gmail.com ; tyacahaya30@gmail.com

Abstract

Through an evaluation of 10 papers and one lesson plan for grade 4, this study aims to determine the effectiveness of learning mathematics using a realistic mathematics approach (PMR). This study combines a kind of literature study with a qualitative methodology. Data collection, including reading appropriate publications and lesson plans, can be carried out to determine the efficacy of a practical mathematics approach. The Realistic Mathematics Approach (PMR) is a great method for teaching and understanding mathematics which is very good for students. The focus of this approach is realistic concepts through relevant examples and questions and connecting them with real life which is expected for students to be able to master the material.

Keywords : *Analysis; Effectiveness; Qualitative; Realistic Mathematics Approach*

Abstrak: Melalui evaluasi terhadap 10 makalah dan satu RPP untuk kelas 4, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik (PMR). Studi ini menggabungkan semacam studi literatur dengan metodologi kualitatif. Pengumpulan data, termasuk membaca publikasi dan RPP yang tepat, dapat dilakukan untuk menentukan kemanjuran pendekatan matematika praktis. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah metode yang bagus untuk mengajar dan memahami matematika sangat baik untuk diterapkan kepada peserta didik. Fokus dari pendekatan ini yaitu konsep realistik melalui contoh dan soal yg relevan serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang diharapkan bagi siswa dapat menguasai materi.

Kata Kunci : Analisis ; Efektivitas ; Kualitatif ; Pendekatan Matematik Realistik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada intinya melibatkan usaha untuk mengajarkan nilai untuk pedoman dan panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara generasi sebelumnya, sekarang, dan yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan, baik dari segi kemajuan maupun penurunan kualitas. (Afsari et al., 2021). Setiap saat, kita bisa melihat perubahan dalam evolusi pikiran manusia dalam mengartikan dan menggambarkan makna serta konsep pendidikan. Perubahan ini muncul karena adanya penemuan-penemuan baru serta transformasi yang terjadi di bidang pendidikan yang semakin kompleks (Rahman et al., 2022). Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk memberi anak-anak alat yang mereka butuhkan untuk berhasil yang diperlukannya dengan tujuan sebagai untuk penerapan pembelajaran matematika pada situasi dunia nyata yaitu menggunakan matematika sebagai untuk aktivitas sehari-hari dalam mengatasi atau menyelesaikan kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol matematika, dan bernalar secara kritis dan mengembangkan ide kreatif dalam menghadapi suatu masalah. (BNSP, 2006). ; Maulana, 2008; PISA, 2015). Dengan proses pendidikan, kemampuan pada setiap orang mampu dipupuk dan diwujudkan guna untuk meningkatkan efektif dalam mengidentifikasi pada solusi masalah. Semua aspek keberadaan manusia dipengaruhi oleh matematika, karna aspek yang dapat membantu Anda berpikir kritis. Untuk dapat berpikir kritis, seseorang harus mampu Identifikasi pola pembelajaran yang dapat mengarah pada hasil terbaik dengan menilai keadaan argumentatif dan bermasalah. Identifikasi pola pembelajaran yang dapat mengarah pada hasil terbaik dengan menilai keadaan argumentatif dan bermasalah. Betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa untuk menguasai matematika yang berpengaruh pada pola pemecahan masalah dan pengambilan keputusan rasional siswa. (Nurmalita & Hardjono, 2020)

Dalam konteks proses pembelajaran, terdapat tantangan mendasar dalam. memilih dan mencari tahu model, metodologi, teknik, dan strategi pembelajaran yang paling relevan. Menentukan pengajaran memiliki dampak pada interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Perubahan ini menggeser fokus dari pusat pembelajaran dari guru menjadi siswa. Oleh karena itu, mengajar lebih diutamakan daripada belajar dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk memastikan keberhasilan belajar siswa di lingkungan pendidikan, baik dalam kursus individu maupun secara keseluruhan (Erita, 2013).

Metode pembelajaran matematika sangat menekankan pada sejumlah proses pembelajaran yang berbeda. Salah satu strategi terkenal dalam bidang pendekatan adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan matematika siswa dengan menitikberatkan pada keterkaitan antara matematika dengan kenyataan serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran matematika RME menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak dan lingkungan yang kondusif. Dalam menyusun materi ajar, pengajar mengadopsi pola pikir kreatif. Strategi dalam pembelajaran matematika terkait dengan taktik atau saran yang dirancang oleh pengajar untuk mempersiapkan pembelajaran agar berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Jadwal tahunan dalam kalender pendidikan Kemendiknas menjadi dasar dalam pembuatan jadwal pembelajaran (Erman dalam Erita, 2013).

Telah diungkapkan oleh Gravemeijer (1994), bahwa Konsep utama memberi siswa peluang untuk penemuan ulang ide dan prinsip matematika dalam pengawasan dan arahan dari orang dewasa merupakan komponen penting dari pendidikan matematika realistik. Masalah kontekstual menjadi titik tolak pembelajaran matematika dalam matematika realistik. Siswa diberikan peluang dalam mengatur permasalahan berusaha mencari solusi untuk menentukan sudut pandang matematika yang berhubungan dengan sebuah permasalahan (Holisin, 2007). Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. berkaitan dengan keberhasilan strategi pembelajaran matematika realistik dalam pendidikan matematika yang diteliti oleh Sisca Afsari, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, Lia Sahena Munthe pada tahun 2021 yang berjudul *Systematic Literature Review: Efektifitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika* dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dalam penelitian tersebut, para peneliti menggunakan artikel terkait efektivitas pendekatan matematika realistik sebanyak 30 artikel, Tujuannya untuk melakukan penelitian dan studi dari berbagai sumber literatur tentang efisiensi metode Realistic Mathematics dalam pembelajaran matematika. Menurut penelitian, siswa belajar matematika sangat berhasil ketika menggunakan metode matematika realistik. Pendekatan ini menitikberatkan pada konsep realistik yang memungkinkan siswa memahami materi melalui berupa contoh dan soal, serta menggambarkan dan memvisualisasikan materi pembelajaran matematika dalam kaitannya dengan kehidupan nyata. Hal ini memberikan efek positif dan sangat efektif yang digunakan pada metode Pendekatan Matematika Realistik (PMR) kepada peserta didik.

Banyak hasil belajar dan kemampuan matematika anak yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik Realistic Mathematical Approach (PMR). (Afsari et al., 2021)

Selain penelitian tersebut, terdapat juga penelitian sebelumnya pernah dilakukan dan berkaitan juga tentang penerapan pendekatan matematika realistik yang diteliti oleh Fidi Dwi Anita pada tahun 2020, yang berjudul *Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa* menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif. Penelitian ini menggunakan ukuran RPP dan LKS untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi. *Realistic Mathematics Education (RME)*. Berdasarkan temuan penelitian, anak-anak dapat terinspirasi untuk mempelajari matematika dengan memanfaatkan atau menggunakan teknik strategi *Realistic Mathematics Education (RME)* serta sumber belajar termasuk RPP dan LKS. menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif. Penelitian ini menggunakan ukuran RPP dan LKS untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi berdiskusi dan membandingkan jawaban, dengan begitu peserta didik akan terlatih untuk berbicara, bertanya dan mendiskusikan materi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Dan dengan mempresentasikan hasil diskusi, siswa dapat membangun rasa percaya dirinya, membuat mereka termotivasi dan bersemangat untuk belajar matematika. (Anita Rahmatunisa, 2020)

Dengan mengkaji 10 artikel dan 1 buah RPP kelas 4, dapat menggunakan pendekatan matematika realistik, penelitian ini berusaha untuk memastikan seberapa sukses pengajaran matematika.

METODE


Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu jenis studi literatur. Dimulai dengan menggunakan 1 buah RPP kelas 4 materi Pecahan dengan Pendekatan Matematika Realistik dan mengumpulkan 10 artikel yang membahas tentang Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Selanjutnya, RPP tersebut dipaparkan dan dikaji sesuai dengan karakteristik Pendekatan Matematika Realistik. Kemudian untuk mendukung hasil kajian dari RPP diatas, peneliti merangkum dan menganalisis 10 artikel yang telah terkumpul dan disajikan sebagai hasil temuan penelitian. Setelah menganalisis hasil tersebut, informasi yang diperoleh lalu

diabstraksikan guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan diinterpretasikan untuk menyimpulkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Peraturan Standar Proses Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 adalah rencana yang menjabarkan secara jelas kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan tatap muka. Untuk memandu pembelajaran siswa menuju pencapaian Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, dibuat RPP berdasarkan silabus.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) MATEMATIKA REVISI**

Satuan Pendidikan : SDN BIBIS 113 SURABAYA
Kelas / Semester : 4 / I
Pelajaran : Pecahan
Sub Pelajaran : Pecahan Senilai
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

| Muatan: Matematika | |
|--|---|
| Kompetensi Dasar | Indikator |
| 3.1. Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret. | 3.1.1. Memahami arti dari pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret. |
| 4.1. Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret. | 4.1.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret. |

C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami arti pecahan senilai dan mengetahui nilai-nilai pecahan
2. Siswa mampu menyelesaikan masalah pecahan senilai

D. MATERI

1. Pecahan Senilai.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Matematika Realistik*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktik

Gambar 1. RPP


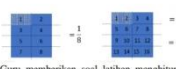
Berdasarkan Gambar 1. Di jelaskan, metode RME (*Realistic Mathematics Education*) atau pendekatan PMR melalui RPP dimaksudkan untuk membantu siswa dalam proses belajar matematika dan mendorong partisipasi aktif di pihak mereka. Diharapkan juga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif. Fase dan ciri RME yang mengikutsertakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran hadir dalam RPP yang menggunakan strategi ini, dan terjadi pencapaian tujuan pembelajaran.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 4. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 5. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit |

Gambar 2. RPP Bagian Kegiatan Pendahuluan

Pada Gambar 2. kegiatan pendahuluan, dapat dilihat yang pertama Guru menyapa dengan salam dan mengundang siswa berdoa dengan kepercayaan dan agama mereka masing-masing. Setelah itu, guru berinteraksi mengenai kehadiran murid-murid. Selanjutnya, guru memberikan dorongan semangat dan aktivitas agar murid dapat meningkatkan konsentrasi mereka, serta mempersiapkan fisik dan mental anak-anak untuk memulai proses belajar. Guru juga menyapa anak-anak dengan ramah dan hangat, bagian ini termasuk dalam karakteristik PMR yaitu Interaktivitas. Dan guru mengulas kembali materi yang sebelumnya, pada bagian ini terdapat juga karakteristik PMR yaitu Keterkaitan antar topik. Terakhir guru menerangkan tentang tujuan pembelajaran siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan.

| | | |
|--|----------|---|
| <p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai pecahan senilai dengan melihat Video https://www.youtube.com/watch?v=qUD_RShFSM 2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah terkait. <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pecahan senilai dan mengururkan pecahan. 3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. <p>C. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak Siswa untuk berdiskusi tentang pecahan senilai. 2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan tentang penyelesaian pecahan senilai dengan bimbingan guru. 3. Guru memberikan pembetulan dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan pada siswa. 4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang pecahan senilai.  <p><i>(Creativity and Innovation)</i></p> <p>D. Men coba</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk membuat pecahan senilai dari kertas lipat/ roti | 40 menit |  <p>b. Guru memberikan soal latihan menghitung pecahan senilai secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{2}{3} = \frac{?}{6}$ <p>c. Guru meminta siswa untuk menjawab soal tersebut secara individu</p> <p>d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memfoto hasil pekerjaannya dan mengirimkannya ke WA grup</p> <p>Hasilnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{2}{3} = \frac{2 \times 2}{3 \times 2} = \frac{4}{6}$ • $\frac{2}{3} = \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{6}{9}$ • $\frac{2}{3} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} = \frac{8}{12}$ <p><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p> <p>e. Guru membagikan link post test https://forms.office.com/r/QYZF0bKZJb</p> <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan manfaat belajar pecahan dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. <p><i>(Communication)</i></p> |
|--|----------|---|

Gambar 3. RPP Bagian Kegiatan Inti

Pada Gambar 3. Pada kegiatan inti terlihat jelas bahwa guru mendorong siswa untuk menonton video pelajaran yang akan dipahami sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian pendidik menjelaskan cara penyelesaiannya. Setelah mendorong percakapan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak mereka pahami, guru selanjutnya menugaskan sekelompok siswa untuk menjelaskan materi dengan petunjuk. Melalui partisipasi aktif dalam proses

pembelajaran, siswa dapat melalui kegiatan tersebut. Melalui kontribusinya dan interaktivitas siswa adalah dua elemen PMR yang tercakup dalam bagian ini.

Siswa perlu memahami masalah kontekstual. Guru mengajak siswa untuk membuat pecahan yang setara dengan menggunakan lipatan kertas atau roti sebagai contoh. Masalah kontekstual ini disajikan melalui penggunaan gambar-gambar untuk membantu siswa dalam memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan masalah tersebut dengan memberikan panduan kepada siswa tentang cara menyelesaikannya. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mencoba menyelesaikan masalah kontekstual ini sendiri. Guru membantu siswa dalam menemukan konsep dengan memasukkan pedoman atau prosedur dalam tugas dan solusi dalam masalah kontekstual tersebut, sehingga siswa tidak merasa kebingungan saat memulai. Melalui kegiatan eksplorasi ini, diharapkan siswa mendapatkan efektivitas untuk menyelesaikan masalah matematika. Lalu guru memberikan materi kepada perwakilan siswa agar mereka dapat mendiskusikan manfaat belajar di depan teman sebaya dan guru. Pendekatan PMR yang terakhir yaitu menyimpulkan. Guru memberikan penguatan lalu menarik kesimpulan dari bahan pelajaran yang sudah diajarkan, lalu melihat hasil kerja siswa dan memberikan dorongan semangat atau motivasi. Sebelum penutup, guru mengkomunikasikan atau menyampaikan sebuah pesan moral dengan bijak, agar siswa lebih semangat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan memahami makna materi dan mampu memecahkan masalah terkait, pembelajaran matematika dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) diprediksi akan meningkatkan efektivitas dalam memenuhi tujuan proses pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut peneliti mengumpulkan 10 artikel berupa rangkuman temuan penelitian yang terkait dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Informasi yang diberikan dalam artikel ini adalah hasil dari review dan studi karya-karya yang diterbitkan pada pendidikan matematika realistik.

Tabel 1. Hasil Penelitian terkait Pembelajaran Matematika terhadap Efektivitas Pendekatan Matematika Realistik

| Peneliti & Tahun | Jurnal | Hasil Penelitian |
|--|---|---|
| Adrianus A. Jeheman, Bedilius Gunur, dan Silfanus Jelatu., 2019 | Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika memahami konsep matematika siswa, menggunakan metode matematika realistik lebih disukai daripada menggunakan pendekatan tradisional. |
| Ega Rahayu, Dedi Muhtadi., 2023 | Jurnal Kongruen | Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) bekerja sangat baik dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa tentang ide-ide matematika dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih kreatif dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. |
| Arina Fauzia Ainani, Sugiman, Fitriana Yuli Saptaningtyas., 2017 | Jurnal Pendidikan Matematika | Pada tinjauan Teknik Pendidikan Matematika Realistik mengungguli pembelajaran langsung dalam hal meningkatkan pemahaman konseptual siswa. |
| Ahmad Zaini., 2014 | JPM IAIN Antasari | Ditinjau dari kemampuan komunikasi siswa dengan pendekatan tersebut pembelajaran jauh lebih unggul daripada pembelajaran konvensional. |
| Dyah Anungrat Herzamzam., 2018 | Jurnal Visipena | Mampu meningkatkan secara signifikan antusiasme siswa dalam belajar matematika, menunjukkan nilai menggunakan pendekatan matematika <i>realistic</i> . |
| Resti Nur Azilah., 20xx | JURNAL JPSD | Dengan Pendekatan RME setiap siklus dan ketuntasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. |
| I Wayan Widana., 2021 | Jurnal Elemen | Dengan kategori pengaruh sedang dan tidak terdapat bias publikasi Paradigma pembelajaran RME yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. |
| Rama Nida Siregar, Abdul Mujib, Hasratuddin, Ida Karnasih., 2020 | Jurnal Pendidikan | Siswa memiliki sikap yang baik terhadap belajar bersama orang lain. Siswa mengembangkan pola pikir positif dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk belajar. |
| Nirmalasari Yulianty., 2019 | Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia | Dalam meningkatkan keahlian wawasan siswa dalam konsep matematika bahwa |

| | | |
|---|--|--|
| | | pendekatan PMR lebih baik daripada pembelajaran konvensional. |
| Sita Husnul Khotimah, Muhammad As'ad., 2020 | Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran | Siswa menggunakan pendekatan PMR untuk belajar mencapai hasil yang jauh lebih tinggi dalam matematika daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran standar. |

Berdasarkan data pada tabel di atas, siswa yang belajar dengan menggunakan teknik konvensional berprestasi kurang baik dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan metode Realistic Mathematical Approach (PMR). (Jeheman et al., 2019), guna menambah wawasan siswa terhadap sebuah konsep matematika siswa, perbuatan di atas efektif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara kreatif dalam pembelajaran di kelas (Rahayu & Muhtadi, 2022), Dalam hal meningkatkan pemahaman konsep siswa, pendekatan tersebut terbukti lebih efektif daripada pembelajaran langsung (Ainani et al., 2017), Dalam hal keahlian komunikasi siswa, bahwa telah dibuktikan dengan pendekatan matematika realistik pembelajaran lebih unggul daripada pembelajaran tradisional. (Ahmad Zaini., 2014), dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar matematika, menunjukkan nilai menggunakan pendekatan matematika realistik (Dyah Anungrat Herzamzam, 2018), dapat ditingkatkan secara berkesinambungan pencapaian belajar siswa pada setiap periode dan tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diidentifikasi dan dipantau secara berkala sekaligus menaikkan tingkat ketuntasan belajar siswa. (Azilah, 2019), memberikan kemampuan siswa untuk menjawab masalah matematika dorongan moderat (Widana, 2021), Siswa mengutip bukti yang mendukung pendidikan matematika realistik yang menggunakan teknik matematika realistik. (Siregar et al., 2020) ditemukan lebih berhasil pendekatan matematika realistik dari pada pengajaran tradisional dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik matematika. (Yulianty, 2019), Siswa yang berpartisipasi dalam kelas Pendekatan Matematika Realistik (PMR) mengungguli mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran tradisional dalam hal hasil belajar matematika mereka. (Khotimah, 1858)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan selanjutnya, dapat dikatakan bahwa PMR merupakan pendekatan belajar mengajar yang bermanfaat bagi siswa yang belajar matematika. Agar siswa dapat menguasai materi, teknik ini berfokus pada konsep-konsep

praktis melalui contoh-contoh dan pertanyaan yang relevan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hasil belajar dan kemampuan matematis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR), yang menggabungkan kemampuan intuitif, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk menghubungkan dan mengartikulasikan konsep-konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Ainani, A. F., Sugiman, & Saptaningtyas, F. Y. (2017). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Ditinjau dari Pemahaman Konsep pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(5), 59–73.
- Anita Rahmatunisa, F. D. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(2), 54–59. <https://doi.org/10.37150/jp.v3i2.787>
- Azilah, R. N. (2019). Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Peningkatan Pemahaman. *Jurnal JPSPD*, 3869(x), 1–7.
- Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Erita, S. (2013). BEBERAPA MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Oleh: Selvia Erita. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–13.
- Holisin, I. (2007). Pembelajaran matematika realistik (pmr). *Didaktis*, 5, 45–49.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). c. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosbarafa.v8i2.454>
- Khotimah, S. H. (1858). *HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4, 491–498.
- Nurmalita, R. A., & Hardjono, N. (2020). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.543>
- Rahayu, E., & Muhtadi, D. (2022). *Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. 1(4), 331–342.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- Widana, I. W. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 450–462. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3744>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>